

ANALISIS KESEJAHTERAAN PEKERJA TAMBANG BATU EMAS TERHADAP KEHIDUPAN MASYARAKAT HUTABARGOT NAULI

Oleh : Drs. Kusor, M.Si
Email:kusor@stai-madina.ac.id
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kondisi kehidupan ekonomi pekerja tambang batu emas di Hutabargot Nauli, mengetahui pola hubungan patron –klien yang telah terjalin dalam kehidupan tauke (pengusaha) dan pekerja tambang batu emas dan mengetahui faktor-faktor apa yang menyebabkan langgengnya hubungan pekerja tambang emas dengan tauke Metode Penelitian yang di gunakan adalah metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan tambang batu emas dapat meningkatkan pendapatan pekerja tambang batu emas dan masyarakat. Peningkatan penghasilan pekerja tambang batu emas ditandai dengan kemampuan memenuhi kebutuhan pokok, memiliki rumah, memiliki kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat, mampu membayar sekolah anak-anak sampai jenjang sarjana, dan memiliki aset properti sebagai investasi dan tabungan dimasa depan. Hubungan antara pekerja tambang batu emas dengan tauke memperlihatkan adanya hubungan patron-klien berjalan dengan lancar disebabkan hubungan tersebut didasarkan kepada saling membutuhkan baik dilihat secara ekonomi maupun sosial.

Kata kunci: Tambang, Tauke, pengusaha, patron-klien, pekerja

1. PENDAHULUAN

Masyarakat Hutabargot Nauli memiliki usaha terhadap penambangan batu emas, sebagian masyarakat menjadikan bekerja pada sektor tambang batu emas sebagai usaha utama dan usaha tambahan. Hal ini disebabkan keyakinan para pekerja tambang emas tidak sepenuhnya meyakini hasil yang maksimal dari penggalian lobang batu emas, kemudian yang terjadi banyak orang luar yang menjadi pekerja tambang batu emas hal ini berpengaruh kepada peluang pekerjaan petambang batu emas bagi masyarakat Hutabargot Nauli secara menyeluruh.

Tingkat kesejahteraan masyarakat Hutabargot Nauli selalu tergantung kepada luas lahan tambang batu emas. Selain itu tergantung kepada pengelolaan usaha tambang batu emas oleh para tauke (pengusaha) dan pekerja tambang batu emas. Kemungkinan

bagi pemilik lahan dari masyarakat Hutabargot Nauli apabila tidak mampu mengelolanya maka akan menjual kepada orang lain atau disewakan kepada orang lain yang mau mengelola lahan tersebut.

Bagi masyarakat Hutabargot Nauli memiliki lahan sendiri untuk dikelola sangat jarang ditemukan hal tersebut akan memberikan peluang besar kepada orang luar desa menjadi tauke untuk membuka usaha mengelola tambang batu emas. Jika masuk orang luar ini akan menutup kemungkinan masyarakat Hutabargot Nauli menjadi pekerja tambang batu emas, apabila orang luar mengelolanya dan membeli lahan tambang batu emas maka akan membawa pekerja tambang batu emas dari pihak luar sehingga akan berpengaruh terhadap kesempatan bagi masyarakat pekerja tambang batu emas dalam memperbaiki kesejahtraan para pekerja tambang dan keluarganya. (Ahyani, 2011)

Kenyataan di duga perbaikan

kesejahteraan selalu ditentukan kepemilikan lahan dan pengelolaan lahan tambang batu emas juga pemberian upah oleh para tauke/pengusaha tambang batu emas Desa Hutabargot Nauli banyak berdiri usaha dagang untuk menyediakan kebutuhan sehari-hari para pekerja tambang batu emas dan tauke yang memberikan peluang untuk berhutang belanja yang harus dibayar setiap gaji pekerja tambang batu emas sehingga memberikan beban psikologis tentang pembiayaan tentang belanja keluarga oleh masing masing pekerja tambang batu emas.

Dengan berbagai keterbatasan sumber kehidupan dipedesaan secara alami mendorong para petani dan buruh bertahan hidup seadanya disamping sulitnya mencari penghasilan tambahan dalam kehidupan serba moderen. Kehadiran tambang batu emas memutuskan mereka untuk alih profesi menjadi pekerja tambang batu emas. Dinamika kehidupan para buruh dan petani di Hutabargot Nauli berjalan dengan lambat ditandai dengan sulitnya bertahan untuk memenuhi kebutuhan minimal keluarga para petani. Untuk kondisi ekonomi para petani dan buruh perlu mendapat perhatian yang khusus dalam hal ini di Hutabargot Nauli.

Pada umumnya mereka suku mandailing yang bekerja sebagai para pekerja tambang batu emas yang selalu mengharapkan penghasilan dari tambang emas untuk memenuhi kebutuhan pokoknya setiap hari. kondisi kehidupan keluarga para pekerja tambang batu emas sering terancam dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga para pekerja tambang batu emas disebabkan kondisi hasil tambang batu emas sangat diharapkan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup

mereka dan keluarganya. (Rahman, 2018) Hubungan pekerja tambang batu emas dan tauke yang merupakan hubungan patron-klien yang berlangsung dan terjalin secara intensif setiap hari di desa Hutabargot Nauli. Hubungan ini memberikan keuntungan bagi pengusaha dan pekerja tambang.

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu suatu penelitian yang bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Prosedur pengumpulan data observasi, wawancara dan studi pustaka. Dalam hal ini teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan penulis adalah dengan menggunakan metode triangulasi. Analisis data model interaktif ini meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan terakhir menarik kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesejahteraan ekonomi merupakan cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi mikro untuk menentukan secara serempak efisiensi alokasi dari ekonomi makro dan akibat distribusi pendapatan yang saling berhubungan. Kesejahteraan atau sejahtera dapat memiliki empat arti.

- Dalam istilah umum, sejahtera menunjuk ke *keadaan yang baik*, kondisi manusia di mana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat dan damai.
- Dalam ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda. Sejahtera memiliki arti khusus resmi atau teknikal (lihat ekonomi

kesejahteraan), seperti dalam istilah fungsi kesejahteraan sosial.

- Dalam kebijakan sosial, kesejahteraan sosial menunjuk ke jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Ini adalah istilah yang digunakan dalam ide negara sejahtera.
- Di Amerika Serikat, sejahtera menunjuk ke uang yang dibayarkan oleh pemerintah kepada orang yang membutuhkan bantuan finansial, tetapi tidak dapat bekerja, atau yang keadaannya pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan dasar tidak berkecukupan. Jumlah yang dibayarkan biasanya jauh di bawah garis kemiskinan, dan juga memiliki kondisi khusus, seperti bukti sedang mencari pekerjaan atau kondisi lain, seperti ketidakmampuan atau kewajiban menjaga anak, yang mencegahnya untuk dapat bekerja. Di beberapa kasus penerima dana bahkan diharuskan bekerja, dan dikenal sebagai *workfare*.

Secara administratif, batas wilayah Kecamatan Hutabargot adalah:

- Utara : Kecamatan Naga Juang
- Selatan : Kecamatan Panyabungan
- Barat : Kecamatan Muara Batang Gadis
- Timur : Kecamatan Panyabungan dan

Kecamatan Panyabungan Utara. Luas Kecamatan Hutabargot adalah sebesar 116,21 km² atau sekitar 1,76. Kecamatan Hutabargot dipimpin oleh seorang camat, dengan ibukotanya terletak di desa Bangun Sejati. Camat berkedudukan sebagai koordinator penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan di wilayah kerjanya, berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui sekretaris daerah. Camat mempunyai tugas pokok melaksanakan

kewenangan penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan pembinaan kemasyarakatan serta tugas umum pemerintahan lainnya berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kecamatan Hutabargot terdiri dari 14 Desa, Sebagian besar Kepala Desa di Kecamatan Hutabargot lulusan SMA/Sederajat. Secara keseluruhan jumlah .Perangkat Desa yang ada di Kecamatan Hutabargot sebanyak 63 orang, 14 orang Sekretaris Desa, dan 14 Kepala Desa. Kecamatan Hutabargot pada tahun 2023 terbagi menjadi 14 desa. Desa terluas adalah Desa Hutabargot Nauli dengan luas 34,09 km² sedangkan desa terkecil adalah Desa Pasar Hutabargot dengan luas 1,09 km².

Aspek kependudukan merupakan hal paling mendasar dalam pembangunan. Dalam nilai universal. penduduk merupakan pelaku dan sasaran pembangunan sekaligus yang menikmati hasil pembangunan. Definisi penduduk menurut Badan Pusat Statistik pada pelaksanaan Sensus Penduduk tahun 2020 adalah semua orang yang berdomisili di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia selama 1 tahun atau lebih atau mereka yang berdomisili kurang dari 1 tahun tetapi bertujuan untuk menetap.

Pada tahun 2023 jumlah penduduk Kecamatan Hutabargot adalah sebanyak 9.945 jiwa dan tingkat kepadatan penduduk sebesar 81,71 penduduk per km² Jumlah penduduk terbesar berada di Desa Hutabargot Nauli yaitu sebanyak 1,562 jiwa dengan tingkat kepadatan penduduk sebesar 45,82 penduduk per km² dan yang paling sedikit ada di Desa Hutabargot Setia sebanyak 343 jiwa. Keberhasilan proses pendidikan sangat tergantung oleh tersedianya sarana, dan prasarana serta tenaga pengajar yang memadai. Penyediaan sarana fisik pendidikan dan jumlah tenaga guru

yang memadai merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan partisipasi sekolah penduduk.

Pada tahun 2023 di Kecamatan Hutabargot jumlah sekolah dasar dan sederajat adalah sebanyak 6 unit dengan jumlah guru 105 orang dan murid 1.249 orang. Sedangkan untuk sekolah lanjutan tingkat pertama terdapat 1 unit dengan jumlah guru 22 orang guru dan 115 orang murid. Sementara itu untuk sekolah lanjutan tingkat atas dan sederajat terdapat 1 unit sekolah dengan 28 orang guru dan 221 murid. Pelayanan kesehatan merupakan salah satu kewajiban negara terhadap rakyatnya. Sebab status kesehatan masyarakat adalah indikator penting dari seluruh indikator yang ada dan merupakan faktor penting dari produktivitas ekonomi.

Berdasarkan informasi dari kecamatan terdapat 1 puskesmas, 2 puskesmas pembantu, 13 poskesdes polindes, dan 14 posyandu di Kecamatan Hutabargot. Negara Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 menjamin kehidupan umat beragama dan senantiasa mengembangkan kerukunan hidup antara pemeluk agama/kepercayaan guna membina kehidupan masyarakat dan sekaligus mengatasi berbagai masalah sosial budaya yang mungkin dapat menghambat kemajuan bangsa. Untuk itu pembangunan sarana dan prasarana peribadatan sangatlah penting. Berdasarkan informasi dari kecamatan yang terdapat 21 unit Masjid dan 26 unit Mushola di Kecamatan Hutabargot.

Kesejahteraan yang dirasakan oleh pekerja tambang emas di hutabargot Nauli cukup signifikan dimana adanya kesepakatan antara kedua pihak telah disetujui maka barulah terjadi hubungan hutang piutang. Beberapa kesepakatan ini meliputi diantaranya jumlah

uang yang akan dipinjam, kemudian pengembaliannya tergantung kesepakatan atau perjanjian antara kedua belah pihak. Hasil penelitian dilapangan berdasarkan hasil wawancara yang telah dilaksanakan mengenai hubungan pinjam meminjam antara tauke dan Pekerja tambang emas. Terjalannya hubungan yang harmonis tidak terlepas dari seringnya mereka bekerja sama dan kerja sama yang mereka lakukan telah berlangsung lama. Kerja sama antara tauke dan Pekerja tambang emas juga berupa saling bantu membantu antara tauke dan pekerja tambang emas, bantuan yang diberikan tauke yaitu dapat berupa pinjaman uang, Pekerja tambang emas yang meminjam uang membayar dengan cara ketika Pekerja tambang emas sudah memperoleh upah tambang dari pencarian lubang galian yang memiliki kandungan emas.

Menurut Mora (2019) pada zaman dahulu pencarian lubang galian yang memiliki kandungan emas ini dibantu dengan kekuatan supranatural yaitu melalui bantuan dukun untuk melihat lubang-lubang dengan kandungan emas yang tinggi. Kegiatan penggalian dilakukan dengan menggunakan alat sederhana seperti cangkul, pahat, dan martil. Bahan hasil galian di dalam lubang berupa bongkahan batuan dimasukkan ke dalam karung dan diikat dengan tali yang tersambung hingga ke luar mulut lubang untuk ditarik dan dilangsir ke tempat pengolahan emas di sekitar pemukiman .

Jam kerja para pekerja tambang batu emas selalu tidak menentu sekalipun di awasi oleh para tauke karena selalu tergantung kepada hal-hal yang terkondisi seperti musim hujan, selalu menimbulkan kecelakaan pada pekerja antara lain tanah yang digali pada lobang tambang batu emas selalu menimpa para pekerja kemudian lubang yang digali selalu mengalami

banjir oleh sebab itu para pekerja tambang batu emas tidak dapat bekerja secara berkesinambungan. Jam kerja para pekerja tambang batu emas selalu tidak menentu adakalanya siang hari, dan adakalanya malam hari kalau malam hari bekerja para pekerja tambang batu emas tentu memerlukan pengawasan dan lampu yang menerangi mereka bekerja, biasanya yang dipakai para pekerja tambang emas mereka menggunakan senter dikepala dan senter di pinggang. Selain itu yang diperlukan para pekerja tambang batu emas mereka menggunakan tangga untuk kelobang karena adakalanya lobang ukurannya tidak menentu karena dalam lobang itu belasan atau puluhan meter kedalaman lubang tambang batu emas. Kedalaman lobang tambang batu emas selalu direncanakan oleh pihak tauke dan pekerja tambang batu emas sangat ditentukan tambang batu emas yang dicapai oleh penggali lobang batu emas.

Sebelumnya sebagian para tauke tambang batu emas menggunakan perencanaan dan ramalan untuk kedalaman lobang tambang mereka menemui sang peramal atau dukun untuk menerawang batu tambang emas pada di lobang yang di gali, jika tidak ditemukan sesuai dengan yang diramal atau yang direncanakan oleh para tauke tidak menemukan batu emas pada lobang tertentu yang diusahakan maka selalu mencari lobang tambang batu emas yang lain. Hal ini dilakukan oleh para tauke agar tauke tidak mengalami kerugian besar di dalam pembiayaan penggalian tambang batu emas, ketika terjadi perpindahan penambangan batu emas adakalanya para tauke/pengusaha tidak memiliki tanah atau lobang sendiri secara pribadi, hal ini menyebabkan harus menyewa

lahan lobang tambang emas untuk di gali. Sewanya tidak terlepas modal usaha yang sangat dibutuhkan oleh para tauke. Disamping itu juga tidak terlepas dari beban psikologis oleh para tauke terutama yang menyangkut pembiayaan yang terlalu besar dan juga upah para pekerja tambang batu emas yang harus dibayar setiap hari atau setiap minggu atau setiap bulan.

Ketika ada para tauke yang tidak membayar upah kepada para pekerja tambang batu emas maka orang tidak akan mau bekerja di lahan tersebut. Kemudian para pekerja tambang batu emas akan selalu mengharapkan upah yang lebih memungkinkan atau diatas standar upah pekerja. Bagi para tauke/pengusaha tambang batu emas yang memiliki modal besar selalu mencari pekerja dengan jumlah lebih banyak dengan harapan agar cepat ditemukan hasil pada penggalian lobang tambang batu emas yang direncanakan sebelumnya, selanjutnya tidak jarang ditemukan para tauke yang kehabisan modal dalam pembiayaan lobang tambang batu emas secara berkelanjutan.

Bagi para tauke yang sudah memperoleh hasil dari penggalian tambang batu emas akan di datangi oleh orang-orang yang tidak berhasil dalam tambang batu emasnya dan untuk mendapatkan informasi dan berkonsultasi bagaimana seharusnya langkah yang dilakukan untuk memperoleh penggalian lobang yang sukses mendapatkan tambang batu emas. Pengangkutan tambang batu emas yang dilakukan oleh para tauke biasanya tidak lagi menggunakan pekerja tambang batu emas akan tetapi pekerja pengangkut yang lain untuk mengangkutnya.

Kesejahteraan masyarakat Hutabargot Nauli yang bersumber dari pendapatan hasil tambang batu emas sudah dapat memenuhi dan

membeli kebutuhan pokok keluarga pekerja tambang batu emas, dimana posisinya berada pada tingkat kesejahteraan kelas ekonomi menengah kebawah. Sebahagian lagi masyarakat Hutabargot Nauli yang memiliki profesi sebagai pekerja tambang batu emas sudah mampu menabung, membangun rumah, memiliki usaha tambahan, serta mampu membeli sepeda motor baru dan mobil baru, sehingga kelompok masyarakat ini berada pada posisi kelas ekonomi menengah keatas. Kesejahteraan para tauke dan pekerja tambang batu emas selalu berubah-ubah disebabkan kondidi penghasilan dari penambangan batu emas.

Perekonomian merupakan masalah utama dalam sebuah kehidupan masyarakat sehingga tak dapat dipungkiri berbagai usaha ditempuh untuk memenuhi kebutuhan perekonomian tersebut. (Prasetyo & Irwansyah, 2020). Salah satu usaha yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan perekonomian sebagian masyarakat di Desa Hutabargot Nauli yaitu bekerja sebagai pekerja tambang emas. Perubahan perekonomian terjadi setelah adanya pertambangan emas tersebut. Bagi sebagian masyarakat Desa Hutabargot Nauli pertambangan emas ini merupakan mata pencaharian utama hal ini karena menurut mereka pendapatan dari pekerja tambang batu emas dapat memenuhi dan mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari, selain itu murahnya harga komoditi hasil pertanian dan perkebunan, kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia, menjadikan pekerja tambang sebagai pilihan profesi masyarakat disini, karena sebagian besar para pelaku tambang hanya tamatan SD.

Berdasarkan hasil observasi dan

wawancara jumlah touke dan pengusaha Tambang batu emas di desa Hutabargot Nauli berjumlah 28 orang yang memiliki pekerja tambang sebanyak 280 orang pekerja. Selain sebagai pengusaha dan pekerja tambang ada juga masyarakat yang memperoleh keuntungan dari adanya aktivitas tambang batu emas ini yaitu sebagai masyarakat yang menyewakan lahan nya untuk dijadikan tempat eksploitasi emas. Di desa Hutabargot Nauli jumlah masyarakat yang menyewakan lahannya untuk eksploitasi emas sebanyak 94 orang.

Dari hasil observasi dan wawancara diperoleh informasi bahwa keberadaan tambang batu emas di desa Hutabargot Nauli dapat meningkatkan pendapatan touke / pengusaha dan masyarakat terutama pendapatan pekerja tambang emas, hal ini dibuktikan bahwa sebelum adanya kegiatan tambang emas, keadaan ekonomi masyarakat sekitar tidak sebaik saat ini, karena masyarakat hanya bergantung kepada hasil pertanian, dimana harga hasil pertanian cenderung rendah dan jarang mengalami kenaikan harga.

Keberadaan tambang batu emas di desa Hutabargot Nauli memberikan dampak positif bagi pekerja tambang dan masyarakat. Dampak positif di bidang ekonomi dengan hadirnya tambang batu emas yaitu meningkatnya perekonomian dan pendapatan pekerja tambang dan masyarakat setempat. Sebelum aktivitas tambang emas ini ada pendapatan masyarakat setempat berkisar dari Rp.500.000-Rp. 1.000.000 yang hanya berprofesi sebagai petani, buruh dan pekerja serabutan. Saat ini setelah adanya aktivitas tambang, masyarakat yang beralih profesi sebagai pekerja tambang memiliki penghasilan rata-rata Rp. 1.000.000 – Rp.6.000.000 per minggunya, bahkan masyarakat yang menyewakan lahannya untuk tambang batu emas bisa memiliki pendapatan sampai puluhan juta rupiah perminggunya.

Hal ini terbukti keberadaan tambang batu emas dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan pekerja tambang dan masyarakat. (Juliani & Syahrudin, 2021). Meningkatnya pendapatan pekerja tambang memberikan efek positif terkait peningkatan belanja barang dan jasa yang dilakukan oleh masyarakat. Peningkatan belanja barang dan jasa ini ditandai dengan banyaknya pekerja tambang dan masyarakat yang membangun rumah pribadi, memiliki kendaraan roda dua dan roda empat, mampu sekolahkan anak-anak mereka sampai jenjang sarjana serta memiliki aset dan properti sebagai aset dan tabungan di masa yang akan datang.

Peningkatan daya beli masyarakat desa Hutabargot Nauli, mampu menghidupkan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Pelaku UMKM yang melaksanakan usaha perdagangan disekitaran tambang batu emas mendapatkan berkah dengan meningkatnya omzet pelaku UMKM. Pelaku UMKM yang ada disekitaran tambang batu emas desa Hutabargot Nauli yaitu usaha sembako, kuliner, kelontong, toko bahan bangunan, toko perlengkapan tambang dan lain-lain.

Usaha penambangan batu emas ini dapat mendongkrak ekonomi pekerja tambang dan masyarakat. Walaupun demikian, tidak semua pekerja tambang emas memperoleh penghasilan yang sama. Walaupun belum berskala besar, namun peningkatan ekonomi masyarakat terutama pekerja tambang mulai terasa dan ekonomi masyarakat sekitar tambang emas membaik dari waktu ke waktu melalui penambangan emas, (Rahmayanti, I. *et al.* 2020).

4. KESIMPULAN

Keberadaan tambang batu emas di

desa Hutabargot Nauli dapat meningkatkan pendapatan pekerja tambang dan masyarakat, sehingga kondisi ekonomi pekerja tambang dan masyarakat meningkat. Hal ini dibuktikan dengan daya beli pekerja tambang dan masyarakat yang semakin membaik yang ditandai dengan kemampuan pekerja tambang dan masyarakat memiliki rumah, memiliki kendaraan roda dua dan roda empat, mampu memberikan biaya pendidikan kepada anak-anak mereka sampai pada level sarjana, memiliki aset properti, memiliki tabungan dan menghidupkan UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyani, M. (2011). Pengaruh Kegiatan Penambangan Emas Terhadap Kondisi Kerusakan Tanah Pada Wilayah Pertambangan Rakyat Bombana Provinsi Sulawesi Tenggara. *Agritec*, 1-23.
- Anjani, T. 2017. Dampak Sosial Penambangan Emas Tanpa Izin (PETI) di Desa Sungai Sorik Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Volume 04 No. 02 Tahun 2017*. Universitas Riau. 13 halaman
- Aziz, M. 2014. Model Pertambangan Emas Rakyat Dan Pengelolaan Lingkungan Tambang Di Wilayah Desa Paningkaban Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas Jawa Tengah. *Jurnal Dinamika Rekayasa Volume 10 No. 01 Tahun 2014*. Halaman 20-28
- Cang, W. 2012. Dampak Ekonomis Penambangan Emas Bagi Masyarakat Mandor Kalimantan Barat. *Jurnal Masyarakat Indonesia Nomor 38 Volume 01 Tahun 2012*. Halaman 115-138
- Dondo, S.M., B. Kiyai., N. Palar. 2021. Dampak Sosial Pengelolaan Tambang Emas di

- Desa Bakan Kabupaten Bolaang Mongondow. *Jurnal Administrasi Publik* No. 101 Volume VII Tahun 2021. 10 halaman
- 163–175.
<https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i1.253>.
- Ekhrad. 2018. Dampak Pertambangan Emas Tradisional Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik. Universitas Sumatera Utara. 81 halaman
- Hapni, H. 2016. Dampak Pertambangan Emas Rakyat Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Hutabargot Nauli Kecamatan Hutabargot Kabupaten Mandailing Natal. Skripsi Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Medan. 86 halaman
- Harianja, A.H dan A. Sukmana. 2014. Korelasi Pertambangan Emas Tradisional Terhadap Keadaan Sosial Ekonomi Masyarakat : Studi Kasus di kabupaten Mandailing Natal. Prosiding Ekspose Hasil Penelitian Tahun 2014
- Juliani, J., Khosmas, F. Y., & Syahrudin, H. (2021). Analisis Pertambangan Emas Rakyat Dalam Peningkatan Pendapatan Masyarakat Di Desa Kayuara Kecamatan Mandor Kabupaten Landak. *Jurnal Pendidikan Dan*, 10(10), 18. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/download/49917/75676590842>
- Junaidi. 2022. Pertambangan Emas Tanpa Izin (PETI) dan kesejahteraan keluarga di sekitar wilayah pertambangan. *E-Jurnal Ekonomi dan Sumberdaya Lingkungan* Volume 11 Nomor 01 Tahun 2022. Halaman 61-74
- Mora, Y. 2017. Gambaran Perilaku Pekerja Pada Pengolahan Emas Tradisional Di Desa Panyabungan Jae Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal Tahun 2017. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara. Medan. 99 halaman
- Prasetyo, D., & Irwansyah. (2020). Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1),